

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara kecenderungan narsistik dengan kecemasan sosial pada remaja. Koefisien korelasi antara kecenderungan narsistik dengan kecemasan sosial pada remaja sebesar koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,164 dengan nilai signifikansi yaitu ($p < 0,050$).

Kecenderungan narsistik merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kecemasan sosial karena individu dengan kecenderungan narsistik adalah individu yang menganggap citra diri sempurna, mengharapkan perhatian dari lingkungan dan harus sesuai dengan apa yang individu inginkan dan harapkan, ketika hal tersebut tidak terwujud maka permasalahan kecemasan dapat muncul sehingga individu cenderung melakukan penghindaran sosial.

Kontribusi kecenderungan narsistik terhadap kecemasan sosial sebesar 2,7% sedangkan sisanya 97,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti kaitannya dalam penelitian ini seperti faktor biologis, meliputi genetik, perkembangan otak, amigdala, dan pubertas, faktor perkembangan, meliputi gaya kelekatan, dan temperamen. Dari hasil kategorisasi dapat disimpulkan bahwa secara umum remaja memiliki kecemasan sosial pada kategori sedang dengan jumlah 131 orang subjek (86%). Sedangkan kecenderungan narsistik yang dimiliki remaja secara umum berada pada kategori rendah dengan jumlah 72 orang subjek (47%).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu :

1. Bagi Subjek Penelitian

Bagi subjek penelitian, disarankan untuk dapat mengelola perilaku kecenderungan narsis sehingga perilaku kecemasan sosial tidak dapat terjadi. Pengelolaan perilaku narsis dapat dilakukan dengan mengaktualisasikan diri dan juga mengevaluasi diri sehingga individu memiliki citra diri yang riil ataupun nyata dengan memulai berpikir dan menilai dirinya maupun orang lain lebih positif, mencintai diri sendiri dan bersyukur dengan kehidupan yang dimiliki.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian sejenis atau mengembangkan penelitian ini, sebaiknya dapat juga memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel secara lebih berhati-hati seperti faktor biologis, meliputi genetik, perkembangan otak, amigdala, dan pubertas, faktor perkembangan, meliputi gaya kelekatan, dan temperamen, pengalaman negatif pada masa lalu, karena variabel yang terkait hanya mempengaruhi kecemasan sosial sebesar 2,7% sedangkan sisanya 97,3% dipengaruhi oleh faktor yang telah disebutkan sehingga pemilihan variabel lebih sesuai.